

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia pariwisata telah berkembang, bisnis pariwisata di Indonesia cukup potensial mengingat Indonesia secara alami memiliki banyak potensi keindahan alam, keragaman, keunikan budaya dan lain sebagainya. Kesemua potensi tersebut menjadi modal dalam industri pariwisata dan masih tetap terjaga kelestariannya. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk membangun Indonesia dengan meningkatkan segala usaha dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Pembangunan yang dilakukan pemerintah ini memerlukan dukungan dari *stakeholder* pariwisata lainnya yaitu pemasok, *event organizer*, promotor, dan masyarakat.

Pariwisata menurut UU Pasal 1 No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Pada dunia pariwisata objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak

relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya Tarik Wisata”.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Chafid fandeli dalam Ian Asriandy (2016:22), obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat, daerah, negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat, daerah, negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai – nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak - pihak yang terkait.

Berdasarkan definisi diatas maka Obyek Wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Pimay dalam Fatimah (2015:2) menjelaskan strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai *“concerning the movement of organisms in response to external stimulus”*. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu pandangan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Istilah strategi ini mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan taktik perang agar diperoleh keuntungan dan kemenangan. Kemudian istilah strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah.

Supaya pembangunan dan pengembangan pariwisata berhasil dilakukan hendaknya dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam. Pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan kerjasama dengan pihak – pihak terkait yang saling menguntungkan khususnya dibidang pariwisata.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Lalu, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan wisata religi itu? Dari penamaan ini, tampak jelas bagi kita bahwa wisata ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual kita. Karena bagaimanapun, ini adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang maha kuasa.

Tujuan wisata religi tidaklah sempit, namun memiliki cakupan yang sangat luas, dan sifatnya cukup personal. Artinya tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi tidak terbatas pada makam-makam para wali saja, namun mencakup setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas kita, atau bisa menyegarkan dahaga spiritual kita, baik itu pemakaman para wali, museum-museum kesejarahan Islam, tempat-tempat bersejarah, atau tempat apapun yang bisa menyampaikan kita pada tujuan yang dikehendaki dalam wisata religi itu. Tergantung kecendrungan kejiwaan masing-masing orang.

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah dalam Fatimah, (2015:4) menjelaskan bahwa Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti Makam Nabi, Wali, Pahlawan, Orang Tua, Kerabat, dan lain-lain. Ziarah merupakan panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal, yakni kehidupan orang yang diziarahi, dan akibat dari perbuatan yang dilakukan di hari kemudian. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan melihat dari dekat tempat-tempat bersejarah dan untuk menyaksikan secara nyata tempat-tempat penting dalam perkembangan agama Islam, agar dapat mempertebal iman.

Menurut Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah dalam Fatimah, (2015:4) menjelaskan bahwa tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisi Allah. Ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama islam.

Fenomena yang digambarkan diatas, terjadi pula pada makam Ki Gede Ing Suro Palembang, yang berlokasi di Jalan Ratu Sianum Lorong H Umar RT 19 Kelurahan 1 Ilir Kecamatan IT II Palembang. Keunikan tersendiri yang dimiliki oleh makam Ki Gede Ing Suro ini selain dari nilai sejarahnya dimana Ki Gede Ing Suro ini yang memproklamirkan islam pertama kali di Palembang, serta beliau adalah yang pertama kali juga yang membangun Keraton Kuto Gawang yang terdapat di dalam PT PUSRI yang sampai saat ini dikenang sebagai sejarah Keraton Kuto Gawang, adapun keunikannya yang lain terdapat pada batu – batu yang tersusun sama seperti batu – batu yang terdapat di candi – candi terus motif salip dan bunga hiasnya yang masih kental dengan kerajaan yang ada di Jawa. Keunikan lain yang dimiliki makam ini yaitu makamnya terletak diatas candi karena dulunya disekitar lokasi makam ini terhimpit sungai – sungai kecil oleh sebab itulah diatas candi ini ada makam para raja salah satunya makam Ki Gede Ing Suro ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengelola makam Ki Gede Ing Suro Palembang serta data Makam yang lainnya yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan Pariwisata, Kabupaten Cirebon. Disporabudpar Kab.Mojokerto, dan dari Dinas Pariwisata DIY didapat hasil perbandingan jumlah pengunjung yang berziarah ke Makam Ki Gede Ing Suro dari tahun 2013 sampai Tahun 2015 mengalami kunjungan paling sedikit dibandingkan dengan Makam yang lainnya, seperti Makam Magelung Sakti di Kabupaten Cirebon pada Tahun 2013 yang berjumlah 52.498 kunjungan, dibandingkan dengan Makam Ki Gede Ing Suro Pada Tahun 2013 yang berjumlah 350 kunjungan, Makam Troloyo yang berada di Kab.Mojokerto pada tahun 2014 yang berjumlah 38.705 kunjungan sedangkan Makam Ki Gede Ing Suro pada Tahun 2014 yang berjumlah 407 dan Makam Imogiri yang berada di Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjumlah 9.810 kunjungan, sedangkan Makam Ki Gede Ing Suro pada Tahun 2015 yang berjumlah 339 kunjungan. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna

mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi pada Studi Kasus Di Makam Ki Gede Ing Suro Palembang, Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk melihat bagaimana pengembangan wisata religi disana beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Ki Gede Ing Suro Palembang dilihat dari 3 Aspek Pariwisata?
2. Bagaimana faktor Peluang dan Ancaman pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Ki Gede Ing Suro Palembang dilihat dari 3 unsur Aspek Pariwisata?

1.3 Batasan Masalah

Pada Penelitian ini Penulis hanya membatasi permasalahan pada ruang lingkup Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Pada Studi Kasus Makam Ki Gede Ing Suro Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan di makam Ki Gede Ing Suro Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Ki Gede Ing Suro.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk dijadikan sebagai pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pelaksanaan kebijakan untuk meningkatkan pengembangan serta pengelolaan di objek daya tarik wisata religi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi :

I.1 Latar Belakang Masalah

Berisi menguraikan tentang alasan, motivasi dan fenomena dari penulisan terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

I.2 Rumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

I.3 Batasan Masalah

Memberikan batasan masalah yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

I.4 Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil – hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

I.5 Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup manfaat praktis dan manfaat teoritis.

I.6 Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang:

2.1 Teori – teori yang menunjang penulisan / penelitian.

2.2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang:

3.1 Pendekatan Penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data.

3.4 Teknik Analisi Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang:

4.1 Keterkaitan antar faktor – faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan.

4.2 Menjelaskan masalah tersebut dengan metode yang diajukan.

4.3 Menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari:

5.1 Kesimpulan

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian.

5.2 Saran

Bagian saran ditujukan kepada pihak – pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.